

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.¹ Keaktifan belajar siswa merupakan sebuah unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran akan terkesan membosankan. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar pun harus semakin tinggi.²

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik dalam belajar seperti peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Kemudian peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) yakni jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.³

¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher 2014), hlm. 36

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 100

³ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17

Adapun pendapat sebagaimana dijelaskan oleh Sriyono bahwasanya, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁴

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah aktivitas dimana siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Menurut J. Peaget, pakar psikologi asal Swiss berpendapat bahwasanya, “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.⁵ Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, artinya segala kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Aspek-Aspek Keaktifan Belajar

⁴ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Series, 2017), Hlm. 45

⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 119

Kebanyakan guru sudah merasa puas apabila menyaksikan para siswa terlihat sibuk bekerja dan bergerak di dalam kelas. Seharusnya keaktifan mental lah yang lebih diutamakan dalam dalam proses pembelajaran dari pada keaktifan fisik semata. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.⁶

Adapun banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Menurut Paul D. Deirich sebagaimana dikutip oleh Sudjana bahwasanya, aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisonal. Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.

⁶ Mardianto, *Psikologi pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing 2013), hlm. 13

- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

3. Dimensi dan Indikator Keaktifan Belajar

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu siswa perlu mendapatkan arahan atau bimbingan yang berbeda sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana, bahwasanya keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:⁸

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

⁷ Sudjana, N. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.), hlm. 62-63.

⁸ Ibid, hlm. 65-66

- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Selain itu, dimensi keaktifan belajar siswa dapat ditinjau berdasarkan prosesnya, sebagai berikut:⁹

- a. Keaktifan siswa ditinjau dari proses perencanaan
 - 1) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - 3) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Keaktifan siswa ditinjau dari proses pembelajaran
 - 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - 2) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
 - 3) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 141-142

- 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
 - 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 6) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.
- c. Keaktifan siswa ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
- 1) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - 2) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
 - 3) Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Adapun menurut Mc Keachie sebagaimana dikutip oleh J.J Hasibuan mengemukakan, bahwasanya terdapat tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat keaktifan belajar siswa. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:¹⁰

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar;
- b. Tekanan pada aspek afektif pengajaran;
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;

¹⁰ J.J Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 7-8

- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan salah sama sekali;
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok;
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah;
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

2) Aspek Psikis (Psikologi)

Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan,

berfikir, bakat dan motif.¹¹ Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹²

a) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika prosese pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

d) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan atau bayangan-bayangan baru.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*...hlm. 10

¹² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

Dengan pantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

e) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

f) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

g) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

h) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.

b. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:¹³

1) Keadaan Keluarga

Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Media Pembelajaran

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 175

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

4) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang dihasilkan dari beberapa pengetahuan atau pengalaman yang sudah dilakukan. Perubahan disini terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.berhasil atau tidaknya pendidikan itu bisa dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁴

Belajar itu bisa terjadi apabila ada seseorang yang merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya, dan maturasi bisa tumbuh dalam dirinya.bisa dipahami bahwa siswa yang belajar itu adalah siswa yang bisa merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan belajarnya. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang

¹⁴ Farah Indrawati, "Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 3, No. 3 (2015), Hlm. 216.

hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.¹⁵

Sedangkan hasil belajar itu sendiri berarti kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dan kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman belajar, kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

¹⁵ Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," Lisania: *Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017), Hlm. 2

¹⁶ Sulihin. B Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012), Hlm. 371.

¹⁷ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), Hlm. 34.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor intern terbagi menjadi beberapa faktor, diantaranya:

1) Faktor Biologis

Keadaan fisik atau jasmani yang baik akan menunjang keberhasilan belajar, begitupun sebaliknya, jika keadaan fisik atau jasmani tidak baik akan membuat hasil belajar siswa menurun. Perlu diperhatikan yang berkaitan dengan keadaan jasmani, yaitu: kondisi fisik yang normal, dan kesehatan individu itu sendiri.

2) Faktor Psikologis

Kondisi psikologis atau mental yang stabil sangat menunjang peningkatan hasil belajar, sebaliknya jika kondisi mental yang kurang stabil membuat penurunan hasil belajar siswa.

3) Faktor Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan merupakan faktor pembawaan meskipun intelegensi atau kecakapan bisa diupayakan dari latihan-latihan. Dengan kecakapan siswa dapat memecahkan masalah belajar, dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan.¹⁸

4) Faktor Minat dan Motivasi

Siswa yang mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan merasakan senang dan nyaman mempelajarinya. Sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar akan semangat dalam belajar. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

¹⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2000), Hlm. 11-16.

5) Faktor Cara Belajar

Maksud dari faktor cara belajar disini adalah bagaimana seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Cara belajar mencakup beberapa hal, yaitu : konsentrasi dalam belajar, usaha dalam mempelajari materi pelajaran yang sudah dipelajari atau diajarkan, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, serta selalu mencoba berlatih dengan mengerjakan soal-soal. Sehingga cara belajar bisa mempengaruhi hasil belajar.¹⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal terbagi menjadi beberapa faktor, diantaranya:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, serta menjadi faktor pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis, keadaan ekonomi keluarga yang kecukupan, fasilitas belajar di rumah yang memadai dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Karena dengan adanya kondisi lingkungan yang kondusif, tersedianya fasilitas belajar, peraturan-peraturan sekolah

¹⁹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hlm. 69–70.

yang disiplin, hubungan dengan sesama warga sekolah baik, serta mempunyai teman di sekolah, dapat mempengaruhi keberhasilan belajar sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Lingkungan masyarakat yang dapat menjadi penunjang keberhasilan belajar diantaranya, terdapat lembaga-lembaga pendidikan non formal (lembaga kursus pendidikan).

Disamping lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar, juga terdapat lingkungan masyarakat yang menghambat keberhasilan belajar, seperti tersedianya bisokop, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Maka dari itu sebagai siswa yang baik kita harus bisa memilih lingkungan yang baik untuk kita.

4) Faktor Waktu

Perlu kepandaian dalam mengatur waktu. Karena jika tidak bisa mengatur waktu, seperti tidak bisa membagi waktu antara waktu untuk belajar atau waktu untuk refreshing. Maka peluang untuk mendapat keberhasilan belajar sangat sedikit.²⁰

C. Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar

Setelah melakukan proses pembelajaran seorang siswa akan memperoleh hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keaktifan belajar.

²⁰ Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Hlm. 17–20.

Dimiyati berpendapat bahwa keaktifan sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan hasil belajarnya.²¹

Adapun menurut Aunurrahman yang menyatakan bahwa perilaku aktif di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar yaitu hasil belajar.²²

Jadi, keaktifan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar. Dimana siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi akan terus berusaha untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya yaitu memperoleh hasil belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki keaktifan belajar yang rendah siswa akan malas untuk belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujilestari melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika SMP Kelas VIII”. Dengan populasi siswa kelas VIII SMPN 1 Batukliang Utara yang berjumlah 105 orang, sedangkan sampel berjumlah 27 siswa kelas VIII A. Teknik analisis data yang digunakan adalah persamaan uji korelasi *rank spearman* diperoleh hasil nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,699 berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 yang menyatakan tingkat hubungan antar variabel searah dan tergolong kuat. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar.²³

²¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 51.

²² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 180.

²³ Pujilestari, “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika SMP Kelas VIII,” *Jurnal Paedagoria* 13, no. 1 (2016): Hlm, 39.